

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang telah terpaparkan pada diskripsi data, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran fiqh adalah mempersiapkan baik dari RPP, Silabus, alat pembelajaran, materi pembelajaran, dan tidak lupa mencari Kitab Kuning yang digunakan untuk mendukung atau sebagai tambahan materi pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran fiqh, materi pembelajaran yang disampaikan bersumber dari Buku Paket LKS, dan menggunakan Kitab Kuning sebagai tambahan materi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran yang digunakan didominasi dengan evaluasi secara praktik. Evaluasi secara praktik dilakukan mengingat pembelajaran mata pelajaran fiqh khususnya yang berhubungan *mu'amalah* tidak hanya pengetahuan yang dibutuhkan, akan tetapi cara mempraktikkan atau menerapkan juga sangat penting. Dalam pelaksanaannya, evaluasi pembelajaran dilakukan guru mata pelajaran fiqh setelah beberapa kali pertemuan atau di akhir bab pembahasan.

Dalam tesis Muhammad Nur Arifin (2015) yang berjudul “Implementasi Model *Cooperative Teaching and Learning* Pada Mata Pelajaran Fiqh untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi multi situs di Madrasah Tsanawiyah Negeri Gandusari dan Madrasah Negeri Sumberjo

Kabupaten Blitar)”. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti di tingkat Madrasah Tsanawiyah dan sama-sama pada mata pelajaran fiqh. Untuk perbedaannya terletak pada peserta didik, yang mana peserta didik yang diteliti bukan peserta didik yang berbeda golongan (santri dan non-santri). Berdasarkan tesis dari penelitian terdahulu yang meliputi:

1. Dalam tesis Muhammad Nur Arifin (2015) yang berjudul “Implementasi Model *Cooperative Teaching and Learning* Pada Mata Pelajaran Fiqh untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi multi situs di Madrasah Tsanawiyah Negeri Gandusari dan Madrasah Negeri Sumberjo Kabupaten Blitar)” berfokus pada usaha meningkatkan prestasi peserta didik melalui model *Cooperative Teaching and Learning*.
2. Tesis Ulfi Nurjanah (2015) yang berjudul “Strategi Guru Fiqh Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa (Studi Multi Situs di MTsN Jambewangi Kecamatan Selopuro dan MTsN Jabung Kecamatan Talun Kabupaten Blitar)” yang berfokus pada peningkatan kemampuan berfikir kritis peserta didik. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang strategi guru fiqh.
3. Tesis Naila Iftitahatul H. (2015) yang berjudul “Pengaruh Efektifitas Guru Mengajar dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di MTsN Se-Kabupaten Tulungagung” berfokus pada pemanfaatan perpustakaan dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik pada mata pelajaran fiqh.

4. Tesis Moh. Abdul Wahab Tsalatsa (2014) yang berjudul “Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multikultural dalam Membina Toleransi Beragama (Studi Multi Situs di SMKN 1 Bagor Nganjuk dan SMA Katolik ST. Agustinus Nganjuk) berfokus pada membina toleransi beragama.
5. Tesis Isnan Habib (2016) yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar PAI di SMPN Se-Kecamatan Ngunut Tulungagung” berfokus pada usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Dari kelima tesis di atas diharapkan tesis yang disusun oleh peneliti dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan keilmuan. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan di atas, perbedaannya yang paling mendasar adalah peneliti akan melakukan penelitian pada peserta didik yang beragam kebudayaannya yaitu antara peserta didik dari kalangan santri dan peserta didik dari kalangan umum (non-santri) yang mana kedua golongan tersebut dicampur dalam satu kelas. Dalam praktiknya tentunya tidak terlepas dari kompetensi atau kemampuan yang dimiliki guru mata pelajaran fiqh dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan peserta didik.

B. Implikasi

Penelitian ini mendukung teori pendidikan bahwa meraih prestasi dalam belajar, seseorang tidak harus memiliki IQ yang tinggi, walaupun intelegensi merupakan bekal potensial yang memudahkan dalam belajar dan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Namun seorang dikatakan cerdas

bukan hanya karena kemampuannya memahami sesuatu, tetapi bagaimana seseorang mampu mengembangkan dirinya secara afektif dan psikomotorik. Secara garis besar implikasi penelitian ini dibedakan menjadi dua bagian, yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1. Implikasi Teoritis

- a) Penelitian ini membahas tentang implementasi strategi pembelajaran mata pelajaran fiqh berbasis Kitab Kuning. Mencermati pentingnya perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran mata pelajaran fiqh berbasis Kitab Kuning (25%-70% dari materi pembelajaran)
- b) Dalam sebuah pembelajaran mata pelajaran fiqh, sangat penting guru terlebih dahulu melaksanakan kegiatan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran fiqh adalah mempersiapkan baik dari RPP, Silabus, alat pembelajaran, materi pembelajaran, dan tidak lupa mencari Kitab Kuning yang digunakan untuk mendukung atau sebagai tambahan materi pembelajaran.
- c) Kitab Kuning dibutuhkan dalam penunjang atau sebagai tambahan materi pembelajaran melihat peserta didik sebagian besar berasal dari Pondok Pesantren. Kitab Kuning sebagai tambahan materi pelajaran diharapkan agar pembahasan materi tersebut dapat lebih mendalam dan luas.

- d) Evaluasi pembelajaran yang digunakan didominasi dengan evaluasi secara praktik. Evaluasi secara praktik dilakukan mengingat pembelajaran mata pelajaran fiqh khususnya yang berhubungan *mu'amalah* tidak hanya pengetahuan yang dibutuhkan, akan tetapi cara mempraktikkan atau menerapkan juga sangat penting. Dalam usaha untuk meraih prestasi dalam belajar, memang seseorang harus memiliki IQ yang tinggi, karena intelegensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Namun banyak seorang dikatakan cerdas bukan hanya karena kemampuannya memahami sesuatu, tetapi bagaimana seseorang mampu mengembangkan dirinya secara afektif dan psikomotorik.
- e) Dalam pelaksanaannya, evaluasi pembelajaran dilakukan guru mata pelajaran fiqh setelah beberapa kali pertemuan atau di akhir bab pembahasan. Untuk mengevaluasi keberhasilan program pembelajaran tidak cukup hanya dengan mengadakan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik sebagai produk dari sebuah proses pembelajaran. Kualitas suatu produk pembelajaran tidak terlepas dari kualitas proses pembelajaran itu sendiri. Dalam mengadakan penilaian terhadap hasil program pembelajaran tidak cukup terbatas pada hasil jangka pendek atau *output* tetapi sebaiknya juga menjangkau *outcome* dari program pembelajaran.

2. Implikasi Praktis

- a) Keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran fiqh akan tercapai secara maksimal, apabila guru mata pelajaran fiqh selalu berusaha memperluas dan memperdalam pengetahuan peserta didik dengan menggunakan Kitab Kuning sebagai tambahan materi pembelajaran.
- b) Usaha perluasan dan pemerdalam materi pembelajaran mata pelajaran fiqh bukan perkara yang mudah untuk dilakukan, akan tetapi harus disertai dengan kesabaran yang tinggi. Dari proses memperluas dan memperdalam pengetahuan peserta didik ini apabila mampu menciptakan suasana yang kondusif dalam proses pembelajaran mata pelajaran fiqh, maka peserta didik akan dapat memiliki pengetahuan secara luas dan mendalam mengenai hukum agama Islam dengan lebih terperinci.
- c) Hasil penelitian ini setidaknya mampu untuk menumbuhkan semangat guru mata pelajaran fiqh agar selalu semangat dan berusaha untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan peserta didik. Pengetahuan tersebut tidak hanya pengetahuan yang bersifat kognitif, akan tetapi diharapkan peserta didik juga memiliki pengetahuan secara afektif dan psikomotorik.

C. Saran-saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian ini, maka beberapa saran terutama kepada pihak terkait sebagai berikut:

1. Kepada Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Kranding Mojo dan Madrasah Tsanawiyah al-Makhrusiyyah Lirboyo Kediri, yang sudah baik dalam usaha memperluas dan memperdalam pengetahuan peserta didik baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotik. Akan tetapi perlu ditingkatkan lagi dan perlu adanya sebuah usaha yang lebih maksimal dalam mengkodusifkan peserta didik dalam proses pembelajaran mata pelajaran fiqh. Dengan tujuan agar semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran tidak hanya dimiliki guru mata pelajaran fiqh saja, melainkan peserta didik juga antusias dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran mengingat masih terdapat beberapa peserta didik yang tidur di dalam kelas pada waktu proses pembelajaran berlangsung.
2. Kepada pihak Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, kiranya ke depan dapat memberikan lebih wahana intelektual bagi mahasiswa dalam hal penelitian. Di samping itu, untuk ke depan dapat mengatur lebih sistematis waktu penelitian mahasiswa dan keluarnya surat izin penelitian.
3. Kepada Mahasiswa Pascasarjana IAIN Tulungagung, semoga dengan penelitian ini dapat memberikan sebuah pengetahuan yang nantinya dapat dijadikan rujukan dalam menemukan permasalahan-permasalahan yang baru dan belum teruraikan pada penelitian terkait dengan strategi pembelajaran mata pelajaran fiqh berbasis Kitab Kuning.
4. Kepada para pembaca nantinya semoga dapat memberikan kritik dan masukan yang membangun agar penelitian ini dapat mencapai hasil yang

lebih maksimal dan lebih baik lagi sehingga dapat menjadikan penulis lebih tercapu untuk meraih keberhasilan yang memuaskan kedepannya.